

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai kunci masa depan, pada dasarnya pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing suatu bangsa. Pendidikan bertujuan untuk melatih manusia yang berkualitas dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang kegiatannya terencana, terarah dan sistematis. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan diarahkan untuk mewujudkan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian, kontrol, Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang mereka butuhkan.

Salah satu aspek yang turut menentukan mutu atau kualitas pendidikan adalah peran pendidik dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, tugas guru adalah menjadikan siswa yang cerdas, mandiri, unggul dan tangguh, sehingga perlu adanya inovasi dalam pengajaran, khususnya pendidikan jasmani dan rekreasi.

Aktivitas fisik adalah bagian yang sangat penting dari kebugaran fisik dan mental. Olahraga tersebut berkembang dengan baik dan memberikan pengaruh yang sangat positif bagi masyarakat luas, terutama kesehatan. Bagi para atlet yang berolahraga juga dapat mengharumkan nama bangsa, baik Indonesia maupun dunia. Pembinaan olahraga merupakan hal yang tidak dapat dilakukan

sendiri, sehingga pembinaan olahraga harus dilakukan dengan baik agar dapat berperan sangat penting dalam pembangunan nasional (Widowati, 2015: 218).

Pembinaan harus dilakukan dalam rangka pembinaan olahraga, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 17 bahwa “Kegiatan dalam rangka olahraga:(a) olahraga pendidikan, (b) olahraga rekreasi, dan (c) olahraga kompetitif (Okiand, 2018:86). Jika ruang lingkup olahraga ini dapat dilaksanakan dengan baik, semua kebijakan terkait olahraga harus dikelola sesuai dengan tujuan yang dapat dicapai.

Olah raga adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang terencana secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional (Kemendiknas:2003). Pendidikan jasmani adalah proses mendidik seseorang sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat, dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani untuk meningkatkan kemampuan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan karakter (Menpora, 1984).

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan melalui aktivitas fisik, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah pertama (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Kementerian Pendidikan (2003:4) Pembelajaran pendidikan jasmani SMA meliputi (1) keterampilan atau pengetahuan untuk mengembangkan program latihan, memelihara dan meningkatkan kondisi fisik, (2) keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk aktivitas

olahraga dan partisipasi dalam olahraga, (3) kemampuan olahraga dan gaya hidup aktif. Pelajaran ini menekankan aktivitas fisik dan promosi hidup sehat baik secara fisik maupun mental setiap hari untuk orang yang sehat sepenuhnya. Dengan menawarkan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di sekolah dasar, seharusnya pembelajaran berjalan dengan baik.

Olahraga dan kesehatan di SD Negeri Dingil I meliputi materi permainan bola besar, permainan bola kecil, senam keterampilan, ritmik, olahraga dan aktivitas air. Pendidikan di SD Negeri Dingil I meliputi bola voli, futsal, dan sepak bola. Dalam hal ini peneliti mengambil materi permainan bola besar yaitu bola voli sebagai bahan penelitian. Ada beberapa teknik dasar dalam permainan bola voli yaitu servis, passing, smash dan blocking. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa di luar pembelajaran bola voli, siswa sering berkuat dengan passing. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran bola voli. Para peneliti mencoba mencari tahu alasan keberhasilan atau kegagalan bagian tersebut. Harapannya dengan melatih siswa mengikuti kegiatan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain bola voli.

Koordinasi adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh. Seseorang memiliki koordinasi yang baik ketika mereka dapat bergerak dengan mudah dan lancar secara berurutan, ritme mereka terkontrol dengan baik, dan mereka dapat melakukan gerakan secara efisien. Kemampuan didukung oleh koordinasi gerakan seluruh tubuh diakhiri dengan ayunan yang didukung oleh kekuatan otot lengan dan tangan. Unsur kekuatan otot tangan, koordinasi tangan-mata yang baik juga sangat membantu, sehingga ketika bola menyerang

di ruang kosong, bola dapat mengarahkan bola ke arah yang diinginkan, sehingga menyulitkan. Mencapai bola Jadi, kemampuan pemain bola voli dalam memadukan unsur koordinasi mata-tangan dan kekuatan otot lengan saat melakukan pukulan forehand merupakan pukulan terhadap bola yang masih di udara dengan menarik lengan kanan sedikit ke samping kanan, permukaan raket sedikit dibuka dan bahu berputar sedikit ke samping dan kaki kiri melangkah kedepan pada saat memukul. Dengan demikian, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontrol yang baik terhadap kekuatan otot lengan.

Masalah terbesar dalam pendidikan jasmani di Indonesia adalah pendidikan olahraga yang tidak efektif di sekolah. Beberapa pemerhati pendidikan jasmani di berbagai forum mencatat dan mengkaji situasi yang kurang menguntungkan dari mutu pendidikan jasmani di sekolah dasar, menengah dan atas (Soedibyo, 1993). Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan sumber daya yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran penjasorkes. Tujuan pembelajaran olahraga dan rekreasi terwujud apabila pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode, model dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sekolah tertentu. Namun yang menjadi permasalahan adalah kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan olahraga khususnya keterampilan bola voli.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa SD Negeri Dingil I".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

Siswa banyak mengalami kesulitan pada saat pembelajaran bola voli, terutama dalam melakukan teknik passing bawah, bahkan ironisnya sangat sedikit yang masuk dalam kategori bagus.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas tidak menutup kemungkinan timbulnya masalah baru yang semakin meluas, untuk menghindari hal tersebut perlu diadakan pembatasan masalah. Sehingga Subjek dalam penelitian ini terbatas hanya satu kelas, siswa kelas V SD Negeri Dingil I. Dari banyaknya materi pelajaran pjok peneliti hanya meneliti keterampilan teknik *passing* bola voli.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

Adakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kekuatan otot lengan terhadap kemampuan passing bawah bola voli pada siswa SD Negeri Dingil I

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa SD Negeri Dingil I

1.6 Manfaat

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi siswa/i di SD Negeri Dingil I untuk lebih memperharikan kekuatan otot lengan dalam melakukan passing bawah pada saat bermain bola voli.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang melatih SD Negeri Dingil I dalam pelaksanaan latihannya. Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam mengambil penelitian yang serupa.

